

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, implikasi, dan rekomendasi yang dapat diberikan sekait dengan hasil penelitian pengembangan model pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi dalam menulis *feature*.

#### **A. Simpulan**

Penelitian pengembangan model pelatihan menulis *feature* melalui inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi difokuskan pada lima rumusan permasalahan penelitian, yaitu fenomena permasalahan menulis *feature*, perancangan model hipotetik, pengembangan model, model akhir pelatihan menulis *feature* melalui inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi, dan gambaran kemampuan narablog dalam menulis *feature*. Sesuai dengan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut.

- 1) Tidak semua orang, termasuk narablog, dapat menulis dengan baik. Hal itu berdampak pada kualitas tulisan sehingga menimbulkan berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan pengetahuan dan kemampuan narablog dalam menulis *feature* masih rendah. Kondisi ini berimplikasi pada upaya memfasilitasi narablog untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menulis *feature* melalui pelatihan. Pelatihan tersebut harus dapat memaksimalkan keterlibatan narablog secara kolaboratif dalam aktivitas pelaksanaan pelatihan diawali dari mencari dan mengolah ide hingga menjadi produk jurnalistik *feature* yang edukatif dan sesuai dengan karakteristiknya. Model pelatihan yang dimaksud yaitu inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi.
- 2) Model pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi dirancang dengan memadukan tiga elemen yaitu pembelajaran inkuiri, pembelajaran kolaboratif, dan keterampilan literasi informasi yang dilaksanakan secara tatap muka dan daring (*blended learning*). Kombinasi ketiga elemen tersebut

diharapkan dapat berkontribusi untuk mendukung dan memperkuat hasil perancangan dan pengembangan model pelatihan. Perancangan didasarkan pada identifikasi permasalahan, analisis kebutuhan, dan kerangka teoretis yang melandasi sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan menulis narablog. Hasil perancangan dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pelatihan/manual pelatihan (RPP/ *lesson plan*). Rencana pelaksanaan pelatihan (RPP) model inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi dibangun oleh beberapa komponen yang meliputi tema, rasional, tujuan, sasaran, alokasi waktu, media, materi, langkah kegiatan, umpan balik, dan evaluasi. Pelatihan menulis *feature* dilakukan dalam empat sesi dengan tema yang berbeda-beda.

- 3) Model pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi telah melalui uji validasi pakar. Hasil validasi menunjukkan model pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi dapat digunakan dalam pelatihan menulis *feature*. Simpulan tersebut ditinjau dari aspek-aspek, yaitu konsep model inkuiri-kolaboratif (*collaborative inquiry*) berbasis literasi informasi, komponen model, langkah-langkah model, pemahaman narablog saat penerapan model, dan keefektifan model inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi.
- 4) Penelitian pengembangan ini menghasilkan beberapa luaran, yaitu model akhir pelatihan menulis *feature* melalui inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi disertai dengan pedoman pelaksanaannya, rubrik penilaian menulis *feature*, dan produk *feature* narablog. Produk *feature* ini dipublikasi melalui blog peserta pelatihan.
- 5) Model akhir pelatihan menulis *feature* melalui inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi telah melalui perancangan dan pengembangan beberapa kali dari uji terbatas hingga uji meluas kedua. Model tersebut sudah mengalami beberapa perubahan. Perubahan tampak dalam beberapa komponen RPP (*lesson plan*), yaitu alokasi waktu, media, sintaks, evaluasi, dan umpan balik. Dalam model akhir juga terdapat penambahan komponen materi pelatihan di samping sembilan komponen model lainnya, yaitu tema, tujuan, rasional,

asaran, alokasi waktu, media, sintaks, evaluasi, dan umpan balik. Rubrik penilaian juga mengalami beberapa perubahan. Perubahan tergambar dalam karakteristik *feature*. Karakteristik tujuan, objek, anatomi, bahasa, dan mekanik mengalami perubahan deskriptor, sedangkan alur *feature* tidak mengalami perubahan.

- 6) Karakteristik *feature* narablog mengalami perkembangan dari uji terbatas hingga uji meluas. Sebagian besar *feature* telah memenuhi karakteristik sesuai dengan rubrik penilaian yang dirumuskan, baik dari tujuan, objek, alur, anatomi, bahasa, maupun mekanik. Hal tersebut berarti terdapat perubahan kemampuan narablog dalam menulis *feature*.

## **B. Implikasi**

Inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi merupakan model pelatihan yang ruh atau dasarnya inkuiri dan kolaboratif dengan mengintegrasikan keterampilan literasi informasi dalam bentuk tatap muka dan daring. Hasil integrasi ketiga elemen tersebut menunjukkan model pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi dapat memfasilitasi narablog untuk menulis *feature* sesuai dengan karakteristiknya. Rangkaian aktivitas pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi mengutamakan partisipasi aktif narablog sehingga mereka dapat bertanggung jawab untuk membangun pengetahuan dan pengalaman menulis *feature* dengan instruktur sebagai fasilitator.

Kolaborasi antarnarablog serta antara narablog dan instruktur juga mampu memudahkan mereka untuk mencari topik, memilih data dan fakta, mengevaluasi, dan menggunakannya secara bertanggung jawab dalam bentuk *feature* yang bermanfaat. Deskripsi kegiatan yang dikemas dalam urutan sintaks yang sistematis membuktikan model pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi beserta panduan pelaksanaannya dapat diterapkan dalam pelatihan menulis *feature* dan keterampilan menulis lainnya. Model inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi juga berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kemampuan komunikasi dan kolaborasi,

Riskha Arfiyanti, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN MENULIS FEATURE MELALUI INKUIRI-KOLABORATIF (COLLABORATIVE INQUIRY) BERBASIS LITERASI INFORMASI BAGI NARABLOG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan teknologi, serta kemampuan literasi informasi sebagai kompetensi yang diperlukan pada abad 21.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi dapat diberikan bagi peneliti, dosen, ataupun instruktur yang akan menerapkan dan mengembangkan model pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi ini selanjutnya.

- 1) Model inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi dapat dikembangkan pada sasaran narablog yang lebih beragam dan pada lingkungan lainnya seperti di perguruan tinggi, jenjang pendidikan dasar dan menengah, jurnalis, serta masyarakat umum sehingga dapat dihasilkan model pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi yang lebih adaptif dan lebih diketahui efektivitasnya untuk meningkatkan kemampuan menulis jurnalistik.
- 2) Model pelatihan inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi tidak hanya dapat diimplementasikan dalam pelatihan menulis *feature*, tetapi juga dalam pelatihan atau pembelajaran menulis lainnya. Model inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi dapat diimplementasikan pada pelatihan/ pembelajaran menulis karya ilmiah atau karya fiksi dengan memodifikasi sintaks atau aspek lainnya sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Pelatihan menulis inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi yang memadukan tatap muka dan daring memerlukan tahapan sintaks yang panjang. Dalam pelatihan ini perlu diperhatikan beragam aspek di antaranya konektivitas, kesiapan peserta, *platform* yang digunakan, dan penggunaan strategi yang menarik agar pelatihan/ pembelajaran menulis dapat memotivasi peserta untuk mengikuti pelatihan sehingga pelatihan dapat berlangsung dengan efektif.
- 4) Pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, dalam penelitian ini kompetensi sikap tidak dievaluasi secara mendalam. Oleh karena itu, para peneliti, dosen, atau instruktur dapat mengembangkan model inkuiri-kolaboratif berbasis literasi informasi dengan

menyertakan aspek sikap dalam evaluasi pelatihan, terutama dalam pelatihan secara daring, seperti sikap saat berkolaborasi, agar diperoleh hasil pelaksanaan pelatihan yang lebih komprehensif.